

# HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Armada Nikata Telaumbanua<sup>1</sup>, Ikhwanuddin Nasution<sup>2</sup>, Bambang Riyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[armadanikata@gmail.com](mailto:armadanikata@gmail.com), <sup>2</sup>[ikhwanuddin@usu.ac.id](mailto:ikhwanuddin@usu.ac.id), <sup>3</sup>[briyanto@usu.ac.id](mailto:briyanto@usu.ac.id)

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

**Abstrak--** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Sesuk karya Tere Liye berdasarkan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Lima tingkatan kebutuhan yang dianalisis meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel Sesuk. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, simak, dan catat, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terpenuhinya semua tingkatan kebutuhan tokoh utama: 25 data kebutuhan fisiologis, 9 data keamanan, 8 data sosial, 17 data penghargaan, dan 51 data aktualisasi diri yang mencerminkan 12 dari 14 karakteristik menurut Maslow. Temuan ini menunjukkan bagaimana konflik psikologis dan relasi sosial dalam novel mencerminkan proses pencapaian aktualisasi diri. Penelitian ini penting untuk memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami perkembangan karakter anak dan remaja dalam karya fiksi. Ke depan, kajian serupa dapat diperluas pada novel anak dan remaja lainnya untuk mengungkap dinamika kebutuhan psikologis dalam konteks sosial yang berbeda.

**Kata Kunci:** Abraham Maslow, Hierarki Kebutuhan, Novel, Sesuk, Tere Liye

**Abstract--** This study aims to describe the hierarchy of needs experienced by the main character in Sesuk, a novel by Tere Liye, using Abraham Maslow's Humanistic Psychology theory. The five levels of needs physiological, safety, love and belonging, esteem, and self-actualization—serve as the analytical framework. Employing a qualitative descriptive method, the data were collected from the novel through library research, observation, and note-taking, and analyzed using data reduction, presentation, and conclusion techniques. The findings reveal fulfillment across all need levels: 25 instances of physiological needs, 9 of safety, 8 of social belonging, 17 of esteem, and 51 instances related to 12 out of 14 characteristics of self-actualization. These results highlight how the protagonist's journey reflects a layered psychological development and emotional resilience. This study contributes to literary psychology by illustrating how fictional characters embody human needs in complex familial and social contexts. Future research could explore similar themes in other youth-oriented novels to broaden our understanding of psychological needs in literature and their relevance to child and adolescent development.

**Keywords:** Abraham Maslow, Hierarchy of Needs, Novel, Sesuk, Tere Liye

Article Submitted: 10-02-2025

Corresponden Author: Armada Nikata Telaumbanua

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/hv34bj58>

Article Accepted: 10-05-2025 Article Published: 10-08-2025

E-mail: [armadanikata@gmail.com](mailto:armadanikata@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ungkapan batin pengarang yang merefleksikan emosi dan pemikirannya. Karya sastra sering kali lahir dari pengalaman pribadi penulis yang berkaitan dengan berbagai peristiwa atau

persoalan menarik, kemudian diolah menjadi gagasan dan imajinasi dalam bentuk tulisan (Supartini, 2021; Taqwiem & Alfianti, 2019; Simbolon et al., 2024). Salah satu bentuk sastra tersebut adalah novel, yang secara khusus

menitikberatkan pada penggambaran perasaan seseorang karena novel merepresentasikan realitas kehidupan manusia dalam bentuk narasi (Abdurrahman, 2021; Dwipayana, 2023; Defianti, 2020).

Dilihat sebagai fenomena psikologis, karya sastra menampilkan aspek kejiwaan manusia melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Dengan kata lain, karena keduanya mempelajari kejiwaan, psikologi dan sastra memiliki hubungan satu sama lain (Nurgiyantoro, 2019). Psikologi adalah ilmu yang berfokus pada manusia sebagai objek studi, terutama pada aspek perilaku dan jiwa (Alwisol, 2021; Barchiya et al., 2024; Azizah, 2018). Berdasarkan pengertian ini, ilmu psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu jiwa yang menekankan studinya pada manusia, terutama perilaku manusia (Meigita, 2018; Parhana & Hidayatullah, 2023; Baiq, 2021). Ilmu psikologi sastra, yang merupakan ilmu interdisipliner antara sastra dan ilmu psikologi, mengkaji perilaku manusia dalam karya sastra (Parhana & Hidayatullah, 2023; Lestari & Baadalla, 2023; Meigita, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan mengenai hierarki kebutuhan tokoh utama dengan menggunakan Novel Sesuk karya Tere

Liye sebagai objek penelitian. Tere Liye memiliki nama asli Darwis yang merupakan novelis berkewarganegaraan Indonesia yang memulai debut kepenulisan pada tahun 2005 melalui Novel Hafalan Shalat Delisa. Lebih dari lima puluh buku telah diterbitkan olehnya, termasuk *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009), *Negeri di Ujung Tanduk* (2013), *Si Anak Badai* (2019), *Bedebah di Ujung Tanduk* (2021), *Sesuk* (2022), *Yang Telah Lama Pergi* (2023).

Peneliti memilih Novel *Sesuk* karya Tere Liye sebagai objek penelitian karena permasalahan dalam novel ini membahas permasalahan keluarga. Ini berkaitan dengan masalah psikologi anak dan masalah yang umum dihadapi saat ini yaitu orang tua yang sibuk menggunakan smartphone mereka (Widodo et al., 2024; Fachrudin, 2020; Yodi & Prasetyo, 2021). Sebagian besar, orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak mereka. Sayangnya, orang tua kadang-kadang tidak mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak mereka. Anak terkena dampak negatif jika kebutuhannya tidak terpenuhi dengan benar. Proses pendidikan dan pembentukan karakter anak akan lebih mudah jika orang tua dan anak berhasil memenuhi kebutuhan anak (Sayekti,

2019; Nugraheni & Haryadi, 2021) Maulana et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan analisis Novel *Sesuk* karya Tere Liye. Dalam analisisnya, penulis akan menggunakan teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan sebagai landasan teori. Tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu, mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye menggunakan tinjauan psikologi sastra. Nurwahidah et al. (2023) membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Maslow membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan (Adziima, 2021). Pertama, kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar seperti makan, tidur, oksigen, pakaian, dan tempat tinggal, yang penting untuk kelangsungan hidup. Kedua, kebutuhan keamanan berkaitan dengan rasa aman secara fisik dan psikologis, termasuk perlindungan dari ancaman, kestabilan hidup, serta keadilan sosial. Ketiga, kebutuhan sosial mencakup rasa memiliki, dicintai, dan diterima dalam lingkungan, yang penting untuk

kesehatan emosional. Keempat, kebutuhan penghargaan meliputi dua aspek: penghargaan dari diri sendiri (seperti kepercayaan diri dan pencapaian) dan dari orang lain (seperti pengakuan dan rasa dihormati). Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri adalah dorongan untuk mengembangkan potensi, menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Kebutuhan ini bersifat pertumbuhan dan menunjukkan keinginan untuk terus berkembang dan mewujudkan diri secara utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses pemenuhan kebutuhan tersebut membentuk karakter tokoh utama dan mencerminkan dinamika psikologisnya dalam menghadapi konflik kehidupan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menitikberatkan pada pemahaman

mendalam terhadap konteks melalui data non-numerik seperti kata, kalimat, dan paragraf, baik berupa narasi maupun dialog (Patton, 2020; Tisdell et al., 2025). Fokus kajian diarahkan pada analisis hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan teori Abraham Maslow dalam psikologi humanistik. Teknik pengumpulan data meliputi metode pustaka, simak, dan catat (Mauliddiyah, 2021; Daruhadi & Sopiati, 2024). Metode pustaka digunakan untuk menelaah teori dari berbagai sumber relevan, metode simak untuk mengamati penggunaan bahasa dalam teks secara tertulis, dan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang sesuai dengan teori kebutuhan Maslow. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, penguraian berdasarkan lima tingkatan kebutuhan Maslow, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2019; Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menyajikan data hierarki kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye menggunakan teori Abraham Maslow yakni, kebutuhan

fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

### *1. Kebutuhan Fisiologis*

Kebutuhan yang paling dasar dari semua manusia adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yang diantaranya adalah kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, udara, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, istirahat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fisik seseorang ('Adziima, 2021; Lestari & Sugiarti, 2023).

Tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye merupakan seorang gadis remaja yang telah berumur 12 tahun dalam cerita. Sebagai seorang manusia yang telah beranjak remaja, Gadis dapat merasakan lapar dan haus sehingga melakukan sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan makanan tokoh Gadis sudah terpenuhi dengan baik. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan makanan tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

*"Ibu menoleh kepadaku. "Kamu mau lagi supnya, Gadis?" Aku mengangguk, dan Ibu sambil tersenyum mengambilkannya untuk-ku (Liye, 2022:33)."*

*“Sarapan kembali seperti biasa. Maksudku, biasa untuk dua bulan terakhir sejak kami tinggal di rumah baru. Ibu menyiapkan nasi kuning dan jus buah (Liye, 2022:97).”*

Kedua kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan makanan dan minuman tokoh Gadis terpenuhi dengan sangat baik. Sejak kepindahan Gadis dan keluarganya ke rumah baru di sekitar pedesaan, Ibu Gadis senantiasa berada di rumah dan selalu menyempatkan dirinya memasak makanan untuk keluarga kecilnya. Ibu selalu memasak beragam jenis makanan dan minuman untuk perkembangan serta kesehatan tokoh Gadis dan kedua adiknya. Kebutuhan akan makanan dan minuman Gadis dalam kutipan di atas terpenuhi oleh tindakan Ibu Gadis.

*“Tadi pagi, kami berangkat meninggalkan rumah di kompleks kota pagi-pagi buta. Aku dibangunkan Ragil, dia menarik-narik bajuku (Liye, 2022:20).”*

*“Tadi malam aku tidur lelap. Di sini tanpa pendingin ruangan udara tetap terasa dingin dan segar. Suara jangkrik dari kejauhan. Sese kali uhu burung hantu dan hewan liar lainnya. Aku dibangunkan oleh Ragil. Dia semakin pandai turun dari tempat tidurnya sendiri, lantas menepuk-nepuk wajahku (Liye, 2022:34).”*

Kedua kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan istirahat

tokoh Gadis terpenuhi dengan baik. Gadis tidur dengan sangat lelap berkat udara pedesaan yang jauh dari polusi sehingga masih terasa segar dan dingin. Suara-suara hewan dari perkebunan dan hutan seakan menjadi pengiring tidur untuk Gadis. Pada pagi hari, Gadis hampir selalu dibangunkan oleh adiknya, Ragil yang semakin pintar untuk turun dari kasurnya dan naik ke kasur Gadis.

## **2. Kebutuhan Keamanan**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang paling dasar kedua (safety needs). Pemenuhan kebutuhan ini dapat terjadi ketika kebutuhan yang pertama yaitu kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi dengan baik. Kebutuhan keamanan mencakup beberapa hal yaitu, keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuasaan yang lebih besar dan mengancam. Dalam dunia anak, perang kedua orangtua merupakan poin penting dalam pemenuhan kebutuhan ini. Anak-anak yang diasuh dalam keluarga yang tidak menakutkan biasanya tidak membrikan reaksi yang merugikan (’Adziima, 2021). Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan keamanan tokoh Gadis dalam novel Sesuk karya Tere Liye.

*“Guru-guru akhirnya mengangguk pelan. “Sepertinya ibumu membutuhkan lokasi tenang untuk mencari ide lagu baru.” Guru-guru bergurau—mereka tidak tau kejadian tersebut, lebih tepatnya, tidak ada yang tahu kejadian persisnya, Ayah melarang wartawan meliput masuk ke rumah (Liye, 2022:17).”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan keamanan tokoh Gadis terpenuhi dengan baik. Setelah kejadian yang menimpa Ragil, adik bungsu Gadis, Ayah khawatir berita ini akan menyebar ke kalangan bebas, mengingat Ibu Gadis adalah sosok aktris dan penyanyi yang terkenal. Ayah Gadis melindungi keluarganya dengan melarang para wartawan meliput alasan kepindahan mereka ke pedesaan. Gadis terlindungi dari ketidaknyamanan akan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan Gadis terima jika Ayah nya tidak melarang para wartawan.

*“Aku juga tahu soal hantu-hantu itu. Juga termasuk hantu Jongen. Ayahku yang membunuh anak laki-laki Belanda itu delapan puluh tahun lalu. Kalian hanya mendengar ceritanya saja, ayahku yang ada di sana. Tapi kita tidak bisa sembarangan mengusir keluarga itu dari rumah mereka di lereng bukit. Kita tidak punya bukti jika anak laki-laki di rumah itu yang menjadi hantu Jongen (Liye, 2022:269).”*

Kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan akan keamanan tokoh Gadis terpenuhi dengan baik. Awalnya warga berniat untuk mengusir keluarga

Gadis dari kampung tersebut ketika warga merasa bahwa Bagus merupakan anak yang kerasukan hantu Jongen. Namun, Nenek Tono menolak pemikiran tersebut dan menasehati para warga selaku tetua kampung. Nenek Tono membela Gadis dan mengatakan bahwa Gadis dan keluarganya merupakan keluarga yang baik. Tidak mungkin kejanggalan-kejanggalan yang terjadi pada desa seperti waduk berubah menjadi merah, pohon yang berubah menjadi merah, ternak bermatian, serta burung-burung di udara yang mati mendadak di udara.

### **3. Kebutuhan Sosial dan Cinta**

Hierarki kebutuhan Maslow yang ketiga adalah kebutuhan sosial dan cinta (social needs). Pemenuhan kebutuhan ini didapatkan setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan telah terpenuhi dengan baik. Seseorang akan fokus pada cara bagaimana dia bisa memiliki teman, rasa cinta, rasa diterima oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat. Maslow mengatakan bahwa cinta tidak sinonim dengan seksualitas. Seksualitas dapat ditekankan sebagai kebutuhan fisiologis yang murni. Cinta dalam hal ini merupakan kebutuhan menerima dan dan memberi dengan baik (’Adziima, 2021; Wulandari et al., 2023). Berikut kutipan

yang menunjukkan kebutuhan sosial dan cinta tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

*“Namaku Tiur, salam kenal. Aku cucu nenek pemilik toko kelontong, sepupu Tono, tapi beda beberapa rumah. Tadi malam Nenek bilang jika kamu tinggal di sini, jadi aku menyempatkan menjemputmu. Mau berangkat sekolah bareng? Aku juga kelas enam. Seru lho naik sepeda ke sekolah (Liye, 2022:47).”*

*“Pagi, Gadis. Kamu bisa memanggilku Bude, saja, seperti Tiur. Aku sudah bertemu dengan ibumu, juga ayahmu. Senang sekali akhirnya rumah itu ada yang menghuni. Semoga kalian betah (Liye, 2022:66).”*

Kedua kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan sosial atau rasa cinta tokoh Gadis terpenuhi dengan baik. Ia diterima dengan baik oleh Tiur dan kepala kampung, Ibu Tono. Gadis tidak tahu bahwa pagi hari ketika ia pertama kali berangkat sekolah di sekolahnya yang baru, ia sudah mendapatkan teman, yaitu Tiur. Tiur menerima dan mengajak Gadis untuk berangkat sekolah bersama menggunakan sepeda. Ibu Tono selaku kepala kampung juga menerima baik Gadis dan keluarganya. Ia merasa senang akhirnya rumah tua di lereng bukit ada yang menempatinnya sebagai tempat tinggal, bukan sekadar tempat berlibur saja.

*“Sungguh, meskipun selama ini tidak pernah mengeluh, aku ingin sekali makan malam seperti ini. Saat semuanya berkumpul. Bukan hanya aku, Bagus, dan*

*Ragil yang makan—sementara Ayah masih sibuk di kantor, Ibu entah shooting atau konser di mana. Malam ini, aku senang sekali. Itu makan malam terbaik yang pernah kubayangkan (Liye, 2022:32).”*

*“Itu foto keluarga yang diambil beberapa bulan lalu. Ibu duduk di kursi sambil memangku Ragil. Ayah berdiri di belakangnya. Aku berada di sisi kanan Ibu, Bagus di sisi kiri. Kami mengenakan pakaian nuansa putih. Aku suka foto itu. Saat mengambil foto itu di studio, butuh setengah jam sendiri persiapan, memastikan Ragil duduk kalem. Sekarang terpasang di ruang tengah rumah baru kami. Itu foto keluarga yang indah (Liye, 2022:38).”*

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan sosial atau rasa cinta Gadis terpenuhi dengan baik. Awalnya sebelum tragedi yang menimpa adiknya, Ragil, Ayah dan Ibu sangat sibuk dan hamper tak pernah berada di rumah. Tetapi sekarang Ayah dan Ibu telah berubah menjadi lebih baik. Mereka selalu ada untuk ketiga anaknya. Menjaga, mengobrol dan melindungi mereka. Memberikan ingatan yang baik dan kasih sayang yang bisa mereka berikan. Bahkan Gadis merasa sangat senang hanya dengan makan malam sederhana dengan semua anggota keluarga berkumpul.

#### **4. Kebutuhan Penghargaan**

Setelah kebutuhan akan sosial dan cinta terpenuhi, maka kebutuhan akan

penghargaan dapat dilakukan (esteem needs), yang mencakup penghargaan, reputasi, harga diri, pencapaian seseorang, kekuatan, prestasi, kecantikan, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan, serta kebebasan (Adziima, 2021; Permana et al., 2019). Dalam penerimaan kebutuhan penghargaan ini dapat berasal dari dua arah, yaitu penghargaan dari diri sendiri dan juga penghargaan dari diri orang lain. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan penghargaan tokoh Gadis dalam novel Sesuk karya Tere Liye.

*“Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapanku, bekal sekolahku. Awalnya dibantu Bibi, karena Ayah memang sibuk berangkat pagi-pagi ke kantornya (Liye, 2022:10).”*

Kutipan di atas menunjukkan kebutuhan penghargaan diri sendiri Gadis terpenuhi dengan baik. Ia menghargai usaha yang ia lakukan sejak kecil. Ia menganggap bahwa tidak mudah anak usia tujuh tahun dapat semandiri dirinya. Usaha mandiri yang ia lakukan tak lepas dari hasil kesibukan kedua orangtuanya.

*“Ayah mengangguk. “Iya. Lihatlah Gadis, anak sulung kita tumbuh sangat membanggakan, karena kamu berhasil mendidiknya. Kita bukan orangtua yang buruk. Kita akan melewati kejadian itu (Liye, 2022).”*

*“Kamu tahu, Gadis. Kamu berbeda sekali dari anak-anak lain. Spesial. Sejak bisa mandiri, kamu tidak mau*

*merepotkan siapa pun. Bahkan saat Ayah dan Ibu sibuk bekerja, kamu sekali pun tidak pernah mengeluh. Termasuk saat ayah membuatmu berjalan empat kilometer kehujanan kemarin sore. Kamu tidak pernah mengeluh (Liye, 2022:103).”*

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan akan penghargaan dari orang lain tokoh Gadis terpenuhi dengan sangat baik. Ayah dan Ibu sering memuji kecantikan dan paras rupawannya Gadis. Gadis mendapatkan pujian anak spesial bukan hanya dari keluarganya saja, tetapi Ibu Tono, Nenek Tono, dan juga Dokter Sesuk. Dokter Sesuk berkata bahwa Gadis adalah anak yang paling spesial yang pernah ia temui. Gadis memiliki kemandirian dan pemikiran kritis yang luar biasa dibandingkan anak seusianya. Ungkapan spesial kepada orang lain merupakan pujian yang sangat tinggi. Berarti seseorang merupakan orang yang hebat dan tak ada orang lain yang seperti itu kehebatannya. Dari sini dapat dilihat bahwa penghargaan yang Gadis dapat membantunya untuk terus mengaktualisasikan dirinya.

##### **5. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Tokoh utama dalam novel Sesuk karya Tere Liye, yakni Gadis, menunjukkan pemenuhan 12 dari 14

karakteristik aktualisasi diri sebagaimana dikemukakan oleh ('Adziima, 2021; Rahmi et al., 2022). Karakteristik tersebut meliputi kemampuan mengenali realitas secara objektif, penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, fokus pada persoalan di luar diri, kebutuhan akan privasi, serta kemandirian. Gadis juga menunjukkan apresiasi terhadap hal-hal sederhana, kepedulian sosial, relasi interpersonal yang dalam, sikap demokratis, pendirian moral yang kuat, serta kreativitas dalam kegiatan sehari-hari.

Ciri-ciri ini tampak dalam berbagai peristiwa naratif, seperti kemampuannya membaca emosi adik, keterbukaan terhadap pilihan ibunya, hingga peran aktifnya dalam berkebudayaan dan membantu warga sekitar. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Maslow dalam 'Adziima (2021) bahwa aktualisasi diri merupakan proses dinamis yang unik bagi setiap individu dan tidak selalu identik antarorang. Meski masih berusia remaja, Gadis telah menunjukkan perkembangan aktualisasi diri dalam bentuk sederhana namun bermakna. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aktualisasi diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi juga bisa muncul pada remaja melalui pengalaman hidup yang membentuk nilai

dan kepribadiannya ('Adziima, 2021; Alwisol, 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Sesuk* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama, Gadis, mengalami pemenuhan lima tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologisnya, seperti makanan, tempat tinggal, dan kenyamanan fisik, terpenuhi melalui peran orang tua maupun usahanya sendiri (25 data). Kebutuhan akan rasa aman terwujud melalui perlindungan dari orang-orang terdekat terhadap ancaman fisik maupun emosional (9 data). Kebutuhan sosial dan cinta diperoleh melalui penerimaan dan kasih sayang dari keluarga dan lingkungan sekitar (8 data). Kebutuhan akan penghargaan, baik dari diri sendiri maupun orang lain, muncul dalam bentuk pengakuan atas kemandirian, prestasi, dan kepribadian positif Gadis (17 data). Aktualisasi diri ditunjukkan melalui 12 dari 14 karakteristik menurut Maslow, tercermin dalam sikap, nilai, dan tindakan tokoh Gadis (51 data).

Aktualisasi diri pada tokoh remaja seperti Gadis ditampilkan secara kontekstual melalui aktivitas yang

tampak sederhana, namun bermakna, seperti menolong, berkebudun, dan menunjukkan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan secara bertahap berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian yang sehat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hierarki kebutuhan dalam karya sastra anak dan remaja lainnya, serta membandingkannya dengan kondisi psikososial remaja di dunia nyata agar dapat memperkuat relevansi antara sastra dan pendidikan karakter. Pendekatan interdisipliner dengan psikologi perkembangan anak juga dapat memperkaya analisis lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Adziima, M. F. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- Abdurrahman. (2021). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Alwisol. (2021). *Psikologi Kepribadian*. UMM Pers.
- Azizah, N. A. (2018). *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/59806/>
- Baiq, P. (2021). *Ancika: dia yang bersamaku Tahun 1995*. Pastel Book.
- Barchiya, A., Suciarti, S., & Fatimah, S. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva SR: Kajian Psikologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 10–26.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Lmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Defianti, D. D. (2020). Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 321–330. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Dwipayana, I. K. A. (2023). Humanisasi Melalui Pembelajaran Sastra Lisan dalam Perspektif Tri Hita Karana: Kajian Etnopedagogik. *Pedalitra III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 229–237.
- Fachrudin, A. Y. (2020). Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru ( Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin ). *Bapala*, 7(01), 1–9.
- Lestari, A., & Baadalla, I. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati: Prespektif Psikologi Islam dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Konfiks*, 12.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye:

- Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, 17(2), 142–155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>
- Liye, T. (2022). *Sesuk*. Tere Liye.
- Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyahs, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggung Di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 188–199. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12933>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* [UIN Alauddin Makassar]. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Meigita, E. (2018). Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra Kurt Lewin). *Journal UNESA*, 1, 1–9.
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (2019). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nugraheni, L., & Haryadi, A. (2021). Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Pibsi Ke-43*, 572–579.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurwahidah, A., Ian, W., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(4), 1399–1408. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.11104>
- Parhana, F., & Hidayatullah, S. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann: Tinjauan Psikologi Sastra. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 160–172. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1656>
- Patton, M. . (2020). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–26. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1885>
- Rahmi, A. A., Hizriana, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 205–214. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Sayekti, O. M. (2019). Film animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.12588>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Kedua). ALFABETA, CV.

- Supartini. (2021). *Sastra ekologis dalam kumpulan puisi bila jodoh berinisial engkau karya fasih radiana* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/16331>
- Taqwiyem, A., & Alfianti, D. (2019). *Kajian ekologi sastra novel aroma karsa karya dewi lestari* [Universitas Lambung Mangkurat]. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/19261>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Struckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Widodo, S., Sulanjari, B., & Werdiningsih, Y. K. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tatu Karya Tulus Setiyadi Kajian Psikologi Sastra. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v5i1.16800>
- Wulandari, N. I., Raudatul muslimah, & Akhmad Humaidi. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2186>
- Yodi, S., & Prasetyo, D. (2021). Perancangan Serial Animasi Sebagai Upaya Pelestarian Lagu Daerah Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), 70–76. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i1.59963>